

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

- a) Partisipasi politik perempuan di PKS Kabupaten Jepara cukup baik, dilihat dari terlaksananya 4 indikator yaitu: (1) Kontribusi perempuan yang cukup baik, ditandai dengan jumlah kader perempuan yang saat ini mencapai 30% dari jumlah keseluruhan kader dan pelayanan yang rutin dilakukan oleh kader perempuan kepada masyarakat; (2) Pemberdayaan perempuan yang sudah baik ditandai dengan pemberian pengetahuan lobi, negosiasi dan kampanye bagi kader perempuan. (3) Pengorganisasian perempuan yang cukup baik ditandai dengan kebebasan berkompetisi laki-laki dan perempuan serta pengajuan caleg dari PKS yang memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan di setiap dapil; (4) Peran perempuan dalam memengaruhi kebijakan yang cukup baik, ditandai dengan partai menghargai dan memperhitungkan suara perempuan. Sedangkan untuk keterwakilan politik perempuan dalam internal partai memang masih rendah, ditandai dengan perempuan yang belum pernah duduk di posisi strategis internal partai dan juga belum pernah berhasil mendapatkan kursi di parlemen.
- b) Hambatan partisipasi politik perempuan di DPD PKS Kabupaten Jepara berasal dari dalam diri kader perempuan. Kader perempuan tidak antusias menjalani persaingan dengan kader laki-laki karena mereka menganggap

persaingan yang ketat menyita banyak waktu mereka. Kader perempuan sendiri mengaku merasa kesulitan membagi waktu untuk tugas rumah tangga, tugas profesi serta tugas yang berkaitan dengan kebergabungannya dengan partai politik. Pada akhirnya kader perempuan memilih memprioritaskan tugas dalam rumah tangga daripada tugas yang lain. Dampaknya, kader perempuan menjadi lebih nyaman dengan posisinya sebagai pendukung yang baik bagi PKS dan bukan sebagai pesaing bagi kader laki-laki dalam memperoleh jabatan tertentu. Sebagian besar urusan yang tidak berkaitan dengan keperempuanan mereka serahkan kepada kader laki-laki.

- c) Upaya PKS Kabupaten Jepara untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan terkait dengan 2 hal yaitu peningkatan pelatihan kepemimpinan dan pelatihan manajemen waktu. Peningkatan pelatihan kepemimpinan dimulai sejak awal perempuan menjadi anggota partai, yaitu dengan menambahkan materi kepemimpinan perempuan dalam Training Orientasi Partai (TOP). Di samping itu partai juga akan mendorong seluruh kader perempuan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan kepemimpinan di tingkat DPW maupun DPP serta pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) Kabupaten Jepara. Pelatihan kepemimpinan yang efektif harus diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu, PKS juga akan melakukan pelatihan manajemen waktu bagi

kader perempuan agar kader perempuan bisa menyeimbangkan waktunya di dalam rumah tangga, dalam menjalankan profesi dan dalam berpartai.

4.2. Saran

- a) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) perlu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran dan partisipasi politik perempuan di Kabupaten Jepara. PKS juga perlu menjembatani komunikasi para perempuan agar perempuan dapat mempersatukan aspirasi dan meningkatkan perannya dalam politik.
- b) Para perempuan yang memutuskan bergabung dalam PKS harus membekali dirinya dengan kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu agar dapat aktif dalam kepengurusan partai serta mampu bersaing dengan kader laki-laki.
- c) Perempuan yang telah bergabung dalam PKS perlu dibimbing secara profesional agar dapat bersaing secara aktif dengan laki-laki. ada beberapa rekomendasi berkaitan dengan hal tersebut: (1) Memastikan PKS merangkul perempuan dalam posisi kepemimpinan yang berarti; (2) Menggunakan teknologi untuk menginformasikan kepada perempuan tentang program dan kebijakan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan perempuan; (3) Perlu usaha penokohan perempuan dari PKS. Perempuan harus didukung menjadi tokoh publik; (4) Partai perlu memiliki manajemen waktu yang ramah perempuan, sehingga kegiatan perempuan dalam berpartai tidak mengganggu tugas utama sebagai istri dan ibu